

BAB II KAJIAN TEORI

A. Dekripsi Teori

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling Theory adalah teori yang digunakan untuk melihat kondisi suatu perusahaan terhadap naik turunnya harga saham sehingga akan memberikan gambaran kepada investor terkait keputusannya dalam berinvestasi. Adanya reaksi investor terhadap sinyal positif maupun negatif berdampak signifikan pada kondisi pasar, para investor menanggapi indikasi tersebut dengan cara yang berbeda, misalnya mereka mencari saham untuk dijual atau bertindak tanpa bereaksi seperti “*wait and see*” artinya tunggu dan lihat apa yang terjadi kemudian bertindak. Memahami keputusan “*wait and see*” bukanlah tindakan yang salah atau buruk, tetapi dipandang sebagai respon investor untuk menghindari peningkatan risiko akibat faktor pasar yang tidak menguntungkannya.¹

Bursa efek Indonesia mewajibkan perusahaan yang tergabung untuk menerbitkan informasi laporan keuangan sesuai dengan keadaan di perusahaan tersebut. Informasi yang diterbitkan suatu perusahaan akan menjadi sinyal positif maupun negative bagi investor. Penerbitan informasi kenaikan *Earning Per Share* oleh perusahaan adalah sinyal positif bagi pemodal atau investor karena hal itu menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu mengembalikan modal investor dengan tambahan laba per lembar saham. Sebaliknya jika perusahaan menerbitkan laporan nilai EPS rendah dengan kata lain mengalami penurunan maka hal ini dianggap menjadi sinyal negatif bagi investor karena hal tersebut dinilai kinerja perusahaan mengalami penurunan. Sinyal negatif maupun positif yang diterima oleh para investor berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan saham.

2. **Teori Efisiensi Pasar**

Pasar Efisien (*market efficient*) adalah informasi mengenai suatu keadaan harga di suatu pasar modal yang dapat diperoleh secara lengkap, terbuka tanpa adanya hambatan tertentu. Fama berpendapat bahwa pasar dikatakan efisien jika harga yang terbentuk di suatu pasar merupakan cerminan dari

¹ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), 100.

informasi yang sebenarnya (*a security market is efficient if security prices "fully reflect" the information available*).²

Hipotesis pasar yang efisien adalah teori yang membahas tentang persaingan pasar secara bebas, bebas untuk mendapatkan keuntungan, semua informasi dan prediksi secara akurat tercermin dalam harga pasar. Menurut pendapat Ahmad Rodoni dan Othman Yong ada beberapa syarat yang dipenuhi jika suatu pasar dapat dikatakan efisien yaitu:

- a. Pergerakan harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun artinya harga saham bebas mengalami penurunan maupun kenaikan.
- b. Adanya larangan monopoli pasar yang berarti investor boleh keluar masuk pasar secara bebas.
- c. Mewajibkan perusahaan melaporkan informasi kondisi perusahaan kepada khalayak umum
- d. Informasi yang didapatkan oleh investor dikenakan biaya minimum, informasi tersebut harus didapatkan pada waktu yang bersamaan.
- e. Data dalam format acak dan tidak saling bergantung
- f. Para investor merespon informasi yang diterima secara cepat.³

3. Investasi dalam perspektif islam

Investasi merupakan penanaman modal yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Investasi terbagi menjadi dua yaitu: investasi pada asset finansial (*financial assets*) dan investasi pada asset riil (*real assets*). Salah satu cara Investasi pada asset finansial yaitu jual beli di pasar uang seperti sertifikat deposito dan surat berharga pasar uang. Selain itu, investasi juga bisa melalui pasar modal seperti penanaman modal dengan pembelian saham, obligasi, sukuk, waran dan sebagainya. Namun untuk investasi pada asset riil dapat berbentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, perkebunan, pertanian, membuka UMKM dan sebagainya.⁴

² Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Bandung: Alfabeta Cv, 2018), 213.

³ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 263.

⁴ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 4.

a. Pendekatan ayat Al-Quran tentang dianjurkan berinvestasi QS. Yusuf 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
 مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادًا يَأْكُلْنَ مَا
 قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ
 فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (٤٩)

Artinya: (Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur). Qs-Yusuf ayat 47-49 .5

Tafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa nabi Yusuf menganjurkan kepada raja supaya menggerakkan masyarakat untuk giat dalam bercocok tanam, berternak selama tujuh tahun berturut-turut untuk menghadapi musim paceklik. Kemudian pada saat tiba musim paceklik, nabi Yusuf memberi saran agar tidak serta merta menghabiskan seluruh makanan agar kebutuhan tercukupi selama masa tersebut. Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai manusia harus bisa menyisihkan dan menyimpan hartanya untuk meminimalkan risiko yang mungkin akan datang di masa yang akan datang. Anjuran nabi Yusuf giat dalam bercocok tanam dan berusaha demi menghadapi musim paceklik adalah salah satu anjuran investasi terhadap harta yang dimiliki, daripada hanya disimpan saja harta tersebut lebih baik diinvestasikan pada hal yang bisa menguntungkan dan menghasilkan manfaat yang lebih luas.

⁵Kementrian Agama, “Quran Kemenag,” *Qur’an Kemenag* (blog), <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=261&to=286>.

b. Hadist tentang diperbolehkannya jual beli

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللَّهُ عَبْدًا سَمِحًا إِذَا بَاعَ سَمِحًا
إِذَا اشْتَرَى سَمِحًا إِذَا اقْتَضَى

Artinya: Rasulullah SAW bersabda bahwa semoga Allah merahmati kepada hamba yang bermurah hati ketika dia menjual, yang bermurah hati ketika membeli, yang bermurah hati ketika menagih utang (HR. Bukhori dan Ibnu Majah).⁶

Tafsiran dari hadist tersebut adalah anjuran kegiatan jual beli oleh rasulullah. Dalam hadist tersebut menyebutkan bahwa etika penjual adalah penjual yang baik yang berarti penjual yang tidak mempersulit pembeli dalam memperoleh barang yang dibutuhkan serta mematok dengan harga yang wajar dan tidak terlalu tinggi. Sebaliknya, pembeli yang baik adalah melakukan penawaran dengan harga yang wajar, jangan terlalu rendah sehingga akan merugikan penjual.

Pengertian investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah menanamkan modal dalam jangka waktu yang relatif panjang dalam pengadaan asset atau pembelian saham di pasar modal dan surat berharga lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal pada masa mendatang.

Sedangkan menurut perspektif islam investasi merupakan kegiatan penanaman modal pada suatu usaha dengan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariat islam baik objeknya maupun prosesnya. Berikut merupakan aspek yang harus ada dalam kegiatan berinvestasi menurut islam:

- 1) Aspek material atau finansial. Artinya kebermanfaatn investasi harus mampu menghasilkan manfaat secara material maupun finansial .
- 2) Aspek halal. Artinya segala bentuk investasi harus jelas hukumnya tidak boleh haram maupun subhat. Investasi yang tidak halal hanya akan medatangkan kemudharatan semata.
- 3) Aspek sosial dan lingkungan. Artinya investasi harus memberi dampak yang positif bagi lingkungan sekitar investor maupun dalam sosial bermasyarakat.

⁶ Adrian Saputra, “Anjuran Memberi Kemudahan dalam Aktivitas Jual Beli,” *Iqra* (blog), 2023, <https://iqra.republika.co.id/berita/rv1l8p430/anjuran-memberi-kemudahan-dalam-aktivitas-jual-beli>.

- 4) Aspek mengharapkan keberkahan Allah. Artinya investor yang menanamkan modalnya selain ingin mendapatkan keuntungan yaitu mengharap ridha dari Allah.⁷

4. Pasar Modal Berdasarkan Perspektif Islam

Pasar modal adalah suatu mekanisme transaksi jual beli barang atau tempat bertemunya penjual dan pembeli yang dilakukan di bursa efek maupun di luar bursa efek. Istilah dalam penyebutan modal adalah efek atau sekuritas. Pendapat lain menyebutkan definisi dari pasar modal yaitu bertemunya pihak kelebihan modal dengan pihak-pihak yang membutuhkan modal.

Peraturan Perundang-undangan pasar modal menyebutkan pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek kepada masyarakat, perusahaan publik sehubungan dengan efek yang diterbitkannya, organisasi dan industry lain serta pekerjaan yang berkaitan dengan efek. Meskipun terdapat beberapa definisi tentang pasar modal tetapi yang jelas pasar modal adalah kegiatan jual beli efek di Bursa Efek atau luar bursa efek yang melibatkan pihak yang saling berkaitan bertujuan mendapatkan keuntungan.⁸

Sedangkan pasar modal berdasarkan perspektif islam adalah pasar modal yang variabel atau syarat utamanya sesuai dengan prinsip syariah. Jika kegiatan jual beli di pasar tersebut melanggar atau tidak memenuhi ketentuan maka dapat dikatakan itu bukan pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Sumber rujukan atau pedoman utama prinsip syariah adalah Al-Quran, sunah dan hadist, *ijma* dan *qiyas*.

Berikut adalah Ayat Al-quran yang menerangkan tentang tujuan dari pasar modal khususnya membantu perusahaan memperoleh modal untuk meningkatkan perusahaannya dalam surat Al-maidah ayat 2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

⁷ Ikit, Rizal Alfit Jaya, dan Muhamad Rahman Bayumi, *Bank Dan Investasi Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019), 127–29.

⁸ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2018).

Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan dari adanya pasar modal adalah tolong menolong sesama manusia. Jika investor menanamkan modal pada suatu perusahaan, maka secara tidak langsung investor tersebut membantu perusahaan untuk memaksimalkan operasionalnya.

Pasar modal merupakan serangkaian mekanisme perekonomian yang termasuk baru artinya belum ada pada zaman Rasulullah. Namun beberapa kegiatan di pasar modal pernah ada dan dilakukan pada zaman Rasulullah dan dilanjutkan khalifah selanjutnya. Berdasarkan pada *Islamic Capital Market Fact Finding Report* dengan hasil penelitian IOSCO (*International Organizations of Securities*) pada tahun 2004 prinsip dalam pasar modal yaitu:

- a. Pelarangan riba
Riba merupakan tambahan dalam transaksi di pasar modal yang telah diperjanjikan atau ditetapkan di awal akad.
- b. Pelarangan *gharar* (ketidakjelasan)
Gharar adalah suatu ketidakpastian, ketidakjelasan suatu perjanjian atau akad terkait dengan kondisi barang, kualitas, jumlah dan periode penyerahan objek akad. Keberadaan gharar erat kaitannya dengan kejadian di masa yang akan datang. contohnya seseorang melakukan pembelian saham tanpa adanya pengetahuan analisis teknikal maupun fundamental akan tetapi orang tersebut hanya mengandalkan perkiraan bahkan isu semata bahwa saham tersebut akan menguntungkan di masa yang akan datang.
- c. Larangan *maisir* dan *qimar*
Islam melarang adanya kegiatan masir (judi yang berbentuk permainan) dan qimar (judi yang berbentuk taruhan) meliankan investasi menggunakan akad jual beli yang berupa keuntungan penjual bukan dari kerugian pembeli
- d. Kehalalan barang
Dalam pasar modal syariah sangat meperhatikan tentang tingkat kehalalan kegitan di dalamnya. Kriteria islam yang menjadikan suatu barang tidak boleh atau haram dalam islam yaitu: haram karena barangnya seperti riba, babi dan sebagainya. Selanjutnya adalah haram karena proses mendapatkannya dan haram karena keberadaan benda

⁹ Kementerian Agama, "Quran Kemenag."

tersebut menyebabkan kemudharatan kepada lingkungan sekitar misalnya rokok, senjata dan sebagainya.¹⁰

5. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu index di Indonesia untuk melakukan perhitungan terhadap saham yang memenuhi kriteria saham syariah. JII telah melakukan proses penyaringan terhadap saham-saham yang terdaftar di JII. Proses penyaringan tersebut dilakukan oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Adapun proses penyaringan tersebut menghasilkan saham yang paling likuid setiap periodenya yang berjumlah 30 saham.¹¹

Jakarta Islamic Index (JII) berisi rangkaian informasi pergerakan harga saham secara historis sampai periode tertentu. Pergerakan harga saham yang fluktuasi disajikan berdasarkan harga penutupan setiap harinya. Pencatatan harga saham menghasilkan data setiap harinya yang terus bertambah sehingga menciptakan kumpulan data.¹² *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan menjadi alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan pada saham syariah dengan harapan dapat menumbuhkan kepercayaan dan minat masyarakat dalam menanamkan modalnya pada saham syariah.

Jakarta Islamic Index adalah index berbasis syariah yang berisi 30 saham paling likuid dari perusahaan yang telah disaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, berikut adalah prosedur yang digunakan sebagai acuan:

- a. Saham yang terpilih minimal sudah tercatat dalam 3 bulan terakhir, jika tidak ada pengecualian yaitu saham termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- b. Memiliki *Debt to Asset Ratio* atau rasio utang terhadap aktiva tidak lebih dari 90% yang tercatat pada laporan keuangan tahunan atau tengah periode tahunan.
- c. Jika telah memenuhi kriteria 1 dan 2 selanjutnya akan dipilih 60 saham dari yang paling besar kapitalisasi pasar selama satu tahun terakhir.

¹⁰ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, 20–25.

¹¹ Salsabila Dan Miranti, “Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (Jii),” 2.

¹² Liga Mayola, Sigit Sanjaya, Dan Wifra Safitri, “Identifikasi Karakteristik Jakarta Islamic Index Dengan Menggunakan Algoritma K-Means,” *Sebatik* 22, No. 2 (4 Desember 2018): 83, <https://doi.org/10.46984/Sebatik.V22i2.312>.

- d. Langkah terakhir adalah penetapan 30 saham dengan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir

6. Saham Berdasarkan Perspektif Islam

Investasi financial dapat dilakukan dengan cara jual beli saham, saham adalah salah satu bentuk investasi yang cukup menguntungkan jika investor pandai dalam melakukan analisis. Jika dalam berinvestasi investor tidak disertai dengan analisis dan pengetahuan yang cukup tentang pasar modal maka investor akan dipastikan merugi. Faktor makro dan faktor mikro ekonomi menjadi salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi harga saham dan juga return saham yaitu inflasi pada suatu negara, suku bunga, nilai tukar rupiah, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar di pasar dan juga harga saham regional.¹³

Saham berarti kepemilikan akan perusahaan yang telah diterbitkan dan diperjualbelikan kepada masyarakat untuk meningkatkan modal perusahaan. Para investor mendapatkan sertifikat bukti bahwa mereka mempunyai kepemilikan saham. Investor akan mendapatkan *dividend* dan *capital gain* dari perusahaan. *Dividend* adalah laba yang diberikan perusahaan kepada investor atas keuntungan yang telah diperoleh perusahaan, *dividend* akan dibagikan setelah adanya persetujuan pemilik perusahaan dengan investor berdasarkan dengan presentase kepemilikan saham. Sedangkan *capital gain* adalah selisih harga jual saham dengan harga pada saat membeli saham.¹⁴

Sedangkan saham syariah adalah bukti kepemilikan perusahaan yang diterbitkan suatu perusahaan bahwa investor tersebut telah menanam modal secara syariah artinya tidak melanggar larangan allah seperti: usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi dan perdagangan yang dilarang, usaha yang mengandung riba, usaha yang mendistribusikan atau menyebarkan makanan dan minuman haram, usaha yang menyediakan jasa yang bisa merusak moral dan mendatangkan kemudharatan dan berdasarkan prinsip yang ada di Al-Quran dan Hadist.¹⁵

¹³ Muhammad Yusuf dan Jefriyanto, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, t.t., 1, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2314>.

¹⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi DI Pasar Modal Syariah Indonesia*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2009), 93–94.

¹⁵ Abdul Manan, 118.

Ayat yang menjelaskan tentang diperbolehkannya melakukan investasi saham berdasarkan prinsip islam dalam An-Nisa ayat 29 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁶

Tafsiran ayat tersebut adalah Allah melarang hambanya menggunakan harta dengan cara yang bathil kecuali dalam hal perdagangan sesuai dengan syariat islam. Hal tersebut sesuai dengan anjuran investasi berupa saham yang dilakukan oleh investor, investor bisa menganalisis saham yang akan dibeli sesuai dengan syariat islam dan tercatat pada Daftar Efek syariah maupun *Jakarta Islamic Index*.

Sebagai pemilik saham, investor berhak menghadiri rapat umum dan menerima keuntungan perusahaan berupa harga saham dan bonus (dividen) perusahaan. Di sisi lain, investor juga harus ikut menanggung kerugian perusahaan, dalam bentuk penurunan harga saham. Dalam hal ini, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka investor tidak akan menerima keuntungan atau modal kembali. Hubungan kontraktual antara pemegang saham lainnya dengan menggunakan akad *Syirkah al Musahamah* atau akad kerjasama yang tidak mengenal batas waktu.

Apabila investor menjual sahamnya dengan orang lain maka kepemilikan saham tersebut dialihkan ke orang lain. sebaliknya apabila investor membeli saham dari investor lain berarti kepemilikan saham tersebut bertambah jumlahnya. Akad jual beli yang dilakukan adalah *ba'i al-musawamah* atau akad jual beli berkelanjutan. Harga suatu saham yang terbaik adalah sesuai dengan kesepakatan, bisa lebih murah atau bahkan lebih mahal dari harga awal.¹⁷

¹⁶ Kementrian Agama, "Quran Kemenag."

¹⁷ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, 81–82.

7. Harga Saham

Harga saham terbentuk adanya suatu proses permintaan dan penawaran di suatu pasar modal. Jika tingginya permintaan akan saham maka harga saham akan meningkat. Dan jika penawaran saham meningkat maka harga saham akan menurun. Berikut ini adalah bentuk dari harga saham:

- a. Harga saham nominal, nominal yang tercantum dalam sertifikat yang telah ditetapkan emiten untuk menilai harga saham tersebut.
- b. Harga saham perdana, harga jual antara pejamin emisi (*underwrite*) dengan emiten.
- c. Harga saham pasar adalah harga jual sesama investor
- d. Harga pembukaan saham adalah harga pertama saat transaksi di pasar modal dibuka. Harga pembukaan saat ini belum tentu sama dengan hari berikutnya. Bisa jadi akan naik atau bahkan menurun.
- e. Harga saham penutupan adalah nominal yang muncul pada transaksi saham perusahaan sebelum pasar modal ditutup.¹⁸

Beberapa faktor mempengaruhi naik turunnya harga saham syariah yaitu:

- a. Keadaan ekonomi baik makro maupun mikro.
- b. Adanya kebijakan perusahaan dalam perluasan usaha (*ekspansi*), seperti pembukaan kantor cabang korporasi (*brand office*) pembukaan kantor cabang pembantu (*sub brand office*) di luar negeri ataupun tingkat nasional.
- c. Dewan komisaris yang diganti secara tiba-tiba
- d. Dewan komisaris atau direksi pernah ikut serta dalam tindak pidana dan perkaranya sudah dalam tahap persidangan.
- e. Penurunan kinerja perusahaan tiap periodenya.
- f. Risiko sistematis merupakan risiko yang terjadi menyeluruh dan memberikan kontribusi pada perusahaan terkait.
- g. Psikologi pasar mampu memberi dampak pada kondisi teknikal perdagangan saham.¹⁹

8. Rasio Keuangan

Investasi berupa saham harus dilakukan dengan melakukan analisis fundamental maupun teknikal. Selain melakukan kedua analisis tersebut menilai kinerja keuangan

¹⁸ Ikit, Rizal Alfit Jaya, dan Muhamad Rahman Bayumi, *Bank Dan Investasi Syariah*, 198–200.

¹⁹ Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 66–67.

sebuah perusahaan dari laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau bahkan mengalami kerugian selama satu periode.

Perusahaan dapat diukur keberhasilannya pada kemampuan berkembang dan bertahan dengan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. dalam penilaian keuntungan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan dan sekaligus bisa menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan peristiwa atau transaksi bisnis yang sudah terlaksana selama satu periode dalam bentuk angka.

Angka-angka dalam laporan keuangan akan lebih baik jika dibandingkan dan dianalisis. Analisis yang dilakukan untuk melakukan pengukuran rasio pada laporan keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan disebut rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa fungsi. Setidaknya lima pertanyaan dapat dijawab dengan rasio keuangan sebagai berikut: (1) seberapa tingkat likuiditas suatu perusahaan (2) apakah strategi manajemen berhasil dalam mendapatkan laba operasi atas asset yang dimiliki (3) bagaimana biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (4) apakah para investor mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup sesuai saham yang mereka miliki (5) apakah target sudah tercapai dalam suatu manajemen.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai analisis. Cara tersebut dapat menjabarkan hasil rasio keuangan sehingga dapat menyimpulkan secara lebih akurat. Beberapa hal tersebut adalah:

- a. Penilaian kinerja perusahaan secara menyeluruh tidak dapat dilakukan hanya dengan sebuah rasio. Beberapa rasio digunakan sebagai alat tolak ukur sehingga dapat dijadikan penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi jika hanya ingin menilai satu aspek, maka pengukuran cukup menggunakan satu atau dua rasio.
- b. Jika ingin membandingkan kinerja antar perusahaan, sebaiknya menggunakan data perusahaan yang sejenis atau berdasarkan periode waktu yang sama. selain itu metode perhitungan akuntansi dari antar perusahaan haruslah sama jika ingin membandingkannya.

- c. Penilaian rasio didasarkan pada laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan independen (akuntan publik). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga jika menghasilkan suatu penilaian rasio dianggap kurang tepat hasilnya.²⁰

9. Jenis-jenis rasio keuangan

Secara garis besar, setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Berikut penjelasannya:

a. Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memudahkan dalam analisis kredit atau analisis rasio keuangan karena membantu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mencakup:

- 1) Rasio lancar (*current Ratio*), adalah rasio yang digunakan dalam pemenuhan utang jangka pendek atau kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo menggunakan asset perusahaan. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan.
- 2) Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*) merupakan presentase kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggabungkan kas+surat berharga jangka pendek dan piutang. Presentase ini tidak termasuk asset jangka pendek lainnya seperti persediaan dan pembayaran di muka.
- 3) Rasio kas (*Cash Ratio*), rasio ini digunakan sebagai tolak ukur menunjukkan berapa banyak kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas sering disebut Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage, adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang dimiliki. Tujuan dari Rasio solvabilitas juga sama dengan rasio lainnya yaitu untuk melakukan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Rasio Solvabilitas mencakup:

²⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Omprehensive Edition)*, 161–63.

- 1) Rasio Utang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*)
Perusahaan melakukan pengukuran dengan cara membandingkan jumlah utang dengan asset yang dimiliki menggunakan rasio ini. Nama lain dari rasio ini adalah (*Debt To Asset Ratio*).
- 2) Rasio utang terhadap modal (*Debt To Equity Ratio*), Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang tersedia.
- 3) Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*) tujuan dari adanya rasio ini adalah untuk membandingkan kewajiban jangka panjang dengan ekuitas total perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.
- 4) Rasio Kelipatan bunga (*Times Interest Earned Ratio*) rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam membayar *dividend*. Pengukuran dilihat dari jumlah laba sebelum pajak.
- 5) Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities*) rasio ini berguna untuk menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian atau pelunasan utang yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba.²¹

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menciptakan keuntungan atau laba melalui sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, penggunaan aset dan pengeluaran modal selama periode waktu tertentu. Selain untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi keuntungan perusahaan dan efisiensi manajemennya. Rasio profitabilitas terbagi menjadi 5 yaitu:

- 1) *Gross Profit Margin*
Gross Profit margin digunakan untuk mengetahui presentase keuntungan yang dihasilkan dalam penjualan suatu produk. Jika *Gross Profit Margin* menunjukkan nilai positif maka penjualan produk dijual diatas harga pokok. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka nilai yang ditunjukkan Gross Profit Margin adalah negatif.

²¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, 167.

2) *Net Profit Margin*

Net profit margin mengukur tingkat *profitabilitas* akhir (sesudah dikurangi biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnisnya atau dapat menjadi tolak ukur sejauh mana perusahaan mampu menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang stabil seharusnya menunjukkan Net Profit Margin yang positif.²²

3) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset adalah rasio yang mejadi tolak ukur perusahaan untuk mengetahui tingkat pengembalian suatu aset perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai tolak ukur mengenai jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total asset. Return on asset dihitung dengan cara total asset dibagi dengan laba bersih. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat pengembalian laba. Sebaliknya, semakin rendah pengembalian asset maka rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana pada jumlah asset yang dimiliki.

4) *Return On Equity (ROE)*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan presentase tingkat pengembalian ekuitas. Rasio ini digunakan untuk pengukuran total keuntungan yang diperoleh dari dana yang tertanam pada modal. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula presentase keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya jika ROE rendah berarti semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh dari dana yang tertanam pada modal.

d. **Rasio Aktivitas**

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif suatu bisnis menggunakan sumber dayanya. Termasuk pengukuran asset yang tersedia. Berdasarkan pengukuran rasio aktivitas dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas mencakup: perputaran piutang usaha, waktu rata-rata penagihan piutang usaha, perputaran persediaan, waktu yang diperlukan untuk menyimpan persediaan di gudang hingga siap untuk dijual, perputaran modal kerja, perputaran

²² Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 11.

asset tetap dan perputaran total asset. Rasio aktivitas meliputi:

1) Perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Rasio ini bertujuan untuk melakukan pengukuran seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang usaha berputar dalam jangka waktu tertentu serta lamanya waktu yang diperlukan untuk menjadikan piutang usaha menjadi kas. kesimpulannya adalah rasio ini menunjukkan bahwa berapa lama waktu yang diperlukan menjadikan piutang usaha menjadi kas.

2) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Inventory turn over digunakan sebagai tingkat pengukuran seberapa sering dana yang tertanam pada persediaan akan berputar pada satu periode atau waktu yang digunakan untuk memperkirakan penyimpanan persediaan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini dihitung sebagai bagi hasil antara besarnya penjualan (harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan.²³

3) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengetahui kegunaan modal kerja perusahaan (asset lancar) dalam menghasilkan penjualan yang maksimal. Rasio ini diukur dari besarnya bagi hasil antara penjualan dengan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata asset lancar. Asset lancar yang dimaksud disini adalah penjumlahan antara asset lancar awal periode dengan asset lancar akhir periode lalu dibagi dua.

4) Perputaran asset tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio Perputaran asset dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat efisiensi asset tetap dalam memperoleh pendapatan melalui penjualan.

Dengan kata lain, perputaran asset dapat dijadikan sebagai alat ukur efektivitas seseorang dapat meningkatkan jumlah penjualan. Rasio ini diukur dengan membagi jumlah penjualan, baik tunai maupun utang, dengan jumlah rata-rata asset tetap yang dimiliki. Asset tetap pada awal tahun dan asset tetap pada akhir tahun sebelumnya dibagi dua untuk menentukan asset tetap

²³ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: andi offset, 2022.), 94–101.

rata-rata. Perputaran aktiva tetap yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aktiva tetap yang belum digunakan secara maksimal untuk meningkatkan penjualan.

5) Perputaran total asset (*total assets turnover*)

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran efisiensi jumlah asset perusahaan dalam menciptakan penjualan produk, atau mengukur kemampuan perusahaan jika dinilai dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total asset dengan jumlah penjualan yang mampu dihasilkan.²⁴

e. **Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar**

Rasio penilaian pasar adalah alat ukur yang digunakan untuk memperkirakan nilai instrinsik perusahaan berdasarkan nilai saham. Rasio ini mencakup sebagai berikut:

1) Laba per lembar saham biasa (*Earning Per Share*)

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor menanamkan modalnya ke suatu perusahaan adalah adanya rasio *Earning Per Share*. *Earning Per share* menunjukkan tingkat laba yang mampu diberikan perusahaan kepada investor setiap lembar saham yang diinvestasikan investor.

2) Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)

Rasio yang memperlihatkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per saham. Rasio ini membandingkan harga saham emiten dengan laba bersih kumulatif emiten selama periode tersebut. tujuan dari *Price Earning Ratio* adalah calon investor dapat mengetahui apakah harga saham tersebut wajar berdasarkan situasi saat ini dan tidak berdasarkan penilaian masa depan.

3) Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

Hasil perbandingan keuntungan tunai per saham dengan harga pasar per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (return) pada suatu investasi saham. Rasio ini memungkinkan investor untuk mengukur jumlah laba yang akan dibayarkan relative terhadap nilai investasi mereka. Laba yang dihasilkan dapat digunakan oleh emiten sebagai tolak ukur dalam penentuan kebijakan dividen.

²⁴ Alexander Thian, 101–105.

- 4) Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)
Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba tunai dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan besarnya keuntungan yang dibagikan sebagai dividen per lembar saham. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai titik awal menentukan suatu peraturan, yaitu pengambilan keputusan emiten terhadap besarnya jumlah laba yang akan dibayarkan kepada investor.
- 5) Rasio Harga terhadap nilai buku (*Price To Book Value Ratio*)
Price To Book Value Ratio adalah alat perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah harga saham tersebut diatas harga normal (*overvalued*) atau harga saham dibawah harga normal (*undervalued*). Semakin rendah PBV saham, semakin *undervalued* saham tersebut, yang berarti dinilai bagus untuk investasi jangka panjang. Namun, jika PBV saham rendah maka bisa dikatakan ada masalah pada kualitas fundamental perusahaan atau emiten. emiten lain di industri yang sama tergolong rendah. Perlunya melakukan penelitian dan perbandingan dengan emiten yang bergerak di industry yang sama untuk penilaian PBV, Jika perbedaannya terlalu besar, analisis lebih lanjut diperlukan.

10. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share adalah keuntungan yang diberikan kepada investor sebagai hasil dari setiap lembar saham yang diinvestasikan. Menurut pendapat dari Van Horne dan Wachowicz, *earning per share* adalah *Earning after tax (EAT) dividend by the number of common share outstanding*. Kalimat tersebut artinya adalah *Earning Per Share* berupa pendapatan setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.²⁵ Data *Earning Per Share* digunakan perusahaan sebagai informasi berupa keuntungan bersih per lembar saham yang siap untuk diberikan kepada para investor. EPS dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan perusahaan yang diterbitkan dalam satu periode.²⁶

²⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 96.

²⁶ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 376.

Earning Per Share yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memberikan keuntungan per lembar saham yang tinggi. Sebaliknya jika EPS rendah maka perusahaan hanya mampu memberikan keuntungan per lembar saham dengan rendah kepada investor. Tingginya EPS dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk membeli saham pada perusahaan. Dengan demikian menyebabkan permintaan akan saham meningkat dan akan berdampak pada kenaikan harga saham.²⁷ Rasio ini digunakan sebagai variabel moderasi yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah hasil yang telah dihitung sebelumnya.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

11. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio atau rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dibagi utang lancar. Rasio ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aset yang ada. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perbandingan antara total aset dan kewajiban lancar yang akan jatuh tempo.

Asset lancar mencakup asset yang dapat diubah menjadi kas atau digunakan dalam jangka waktu tertentu oleh perusahaan. Asset paling lancar adalah kas diikuti surat berharga piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar di muka, dan asset lancar lainnya.

Utang lancar adalah kewajiban yang ditanggung perusahaan dan harus dibayar sesuai tempo waktu yang telah ditetapkan dan diharapkan akan diselesaikan dengan dana jangka pendek atau menimbulkan liabilitas jangka pendek lainnya. Utang lancar mencakup beberapa item yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka dan utang jangka panjang yang lancar. Biaya yang masih harus dibayar meliputi utang upah, utang bunga dan utang pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang dilakukan sebelumnya, perusahaan dengan tingkat rasio lancar (*current ratio*) yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk melunasi utang lancar.

²⁷ Friska Dwi Kurniawati, Yuli Chomsatu, dan Purnama Siddi, "Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi," 2021, 4, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9212/1226>.

Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan stabil. Rasio lancar yang tinggi bisa dipengaruhi oleh perusahaan yang belum bisa mengelola manajemen, kas dan persediaan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempunyai standar rasio agar perusahaan dapat dikatakan likuid atau tidak.

Praktik lapangan membuktikan bahwa rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Presentase tersebut seringkali menjadi tolak ukur bagi tingkat likuiditas perusahaan. Artinya, dengan mencapai tingkat presentase tersebut perusahaan sudah aman untuk utang jangka pendeknya. Namun perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut bukanlah bersifat mutlak harus juga melihat faktor lain seperti, karakteristik industry, efektivitas persediaan, manajemen kas yang baik, dan lain sebagainya. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan perlu adanya industri pembanding lainnya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengitung rasio lancar:²⁸

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

12. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Debt To Equity Ratio untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan peminjam kepada perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk membandingkan total utang dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk melihat total dana yang diberikan peminjam kepada perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berguna untuk alat ukur modal yang dijadikan sebagai alat jaminan utang.²⁹

Jika Kreditor Memberikan pinjaman dana kepada perusahaan yang memiliki tingkat *Debt To equity Ratio* yang tinggi akan ada kemungkinan jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka kreditor akan menanggung risiko yang besar, hal tersebut tentu saja akan merugikan kreditor. Sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat DER yang rendah maka akan mengurangi risiko yang akan ditanggung kreditor dari kegagalan keuangan oleh debitur.

Jika tingkat Debt To Equity Ratio tinggi berarti jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai alat jaminan utang nilainya rendah. Sebaliknya jika DER rendah maka modal pemilik yang

²⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*.

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 157–158.

menjadi alat jaminan utang akan semakin tinggi. Ketentuan umum adalah bahwa perusahaan harus memiliki DER dengan presentase kurang dari 0,5 namun ketentuan tersebut tidak mutlak bisa berbeda tergantung industry masing-masing.³⁰

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

13. Laba atas Ekuitas (Return On Equity)

Return On Equity sering disebut sebagai laba atas ekuitas. Rasio ini tentang kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga bisa memberikan laba atas ekuitas.³¹ Pengembalian atas ekuitas atau modal merupakan presentase kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Jika laba yang dihasilkan tinggi artinya tingkat pengembalian modal juga tinggi. Sebaliknya jika tingkat pengembalian atas modal rendah maka bisa dipastikan *return* atas laba yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan juga rendah.³²

ROE digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk melakukan kegiatan investasi pada suatu perusahaan. ROE digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan mengenai pengembalian laba. Jika ROE tinggi maka investor akan menginvestasikan dananya ke perusahaan karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengembalikan dananya serta memberikan laba. Sebaliknya, jika ROE rendah maka investor akan berpikir ulang untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.³³

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yuliawati dan Darmawan	Rasio Keuangan dan	Hasil penelitian adalah Earning Per Share dan

³⁰ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, 81–82.

³¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 137.

³² Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Omprehensive Edition)*, 194.

³³ Kurniawati, Chomsatu, dan Siddi, “Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi,” 2021, 3.

	Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 2, 2019	Pengaruhnya terhadap harga saham syariah dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel moderasi	Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Price Earning Ratio dan Return On Equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Price Earning Ratio mampu memoderasi Earning Per Share dan Return On Equity terhadap harga saham. ³⁴
2.	Adika Rusli dan Tarsan Dasar Jurnal Akuntansi Vol. 01 No. 02 tahun 2014	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian adalah Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ³⁵
3.	Ahmad Azmy & Ayu Lestari Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 10, No. 2, 2019	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti di Indonesia	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial

³⁴ Hikmah Endraswati dan Any Novianti, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di DES," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (1 Juni 2015): 120, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.59-80>.

³⁵ Adika Rusli Dan Tarsan Dasar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 01, No. 02 (2014): 16, <Http://Journal.Stiem.Ac.Id/Index.Php/Jurakun/Article/View/102/93>.

			<i>Current ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, akan tetapi <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ³⁶
4.	Sheila Silvia Permatasari dan Mukaram	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun pengujian hipotesis menunjukkan bahwa <i>total asset turnover</i> berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. ³⁷
5.	Irwan Cahya Romadhon dan Yuningsih	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Batu Bara	Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa variabel likuiditas (<i>cash ratio</i>) dan nilai pasar (<i>price Earning Ratio</i>) mempengaruhi harga saham. Sedangkan solvabilitas (<i>Debt To Equity Ratio</i>) tidak mempengaruhi harga saham. Selain itu, rasio profitabilitas (<i>Earning Per Share</i>) dapat memoderasi

³⁶ Ahmad Azmy dan Ayu Lestari, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti di Indonesia," *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 10, no. 2 (2019): 19, <https://doi.org/doi.org/10.21009/JRMSI.010.2.01>.

³⁷ Sheila Silvia Permatasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham" 4, no. 3 (2018): 56.

		di Bursa Efek Indonesia	<i>Cash Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan Nilai Pasar terhadap harga saham. ³⁸
6.	Indriawati dan Mursidah Nurfadillah Borneo Student Research Vol 1, No 2, 2020	Pengaruh Current Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham dengan Price Earning ratio sebagai Variabel Moderasi	Berdasarkan dengan penelitian yaitu <i>current ratio</i> berpengaruh negative terhadap harga saham. Sedangkan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu <i>Price Earning Ratio</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>Current Ratio, Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. ³⁹
7.	Herlina Dwiyanthi, Rizki Apriani Dan Wili Handayani Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol 2, No. 2, 2020	Mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan Current ratio, Margin laba bersih (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) tidak berpengaruh positif pada harga saham. Sedangkan Return On Asset, Return On Equity

³⁸ Irvan Cahya Romadhon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia" 8, no. 2 (2022): 228, <https://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/65/39>.

³⁹ Mursidah Nurfadillah, "Pengaruh Current Ratio dan Earning Pershare Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi" 1, no. 2 (2020): 687.

		Property & Realstate Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ⁴⁰
--	--	--	--

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan meunjukkan bahwa rasio keuangan sudah banyak digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham. Penelitian terdahulu juga menggunakan beberapa variabel untuk mendukung penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada populasi dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dilakukan dengan periode waktu yang lumayan lama, menggunakan metode yang berbeda yaitu Teori Efisiensi pasar dan *Signaling Teori*. Penambahan variabel independen yang diduga bisa mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Selain menggunakan variabel independen, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi. Variabel moderasi digunakan untuk memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan adalah *Earning Per Share*.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan pemikiran peneliti berupa hipotesis atau praduga awal. Kerangka berfikir diuraikan berdasarkan teori yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran tersebut dapat disajikan sebagai *flowchart* yang menjadi paradigma penelitian.⁴¹ Berdasarkan landasan teori dan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, penelitian ini meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Dependen, Independen dan moderasi.

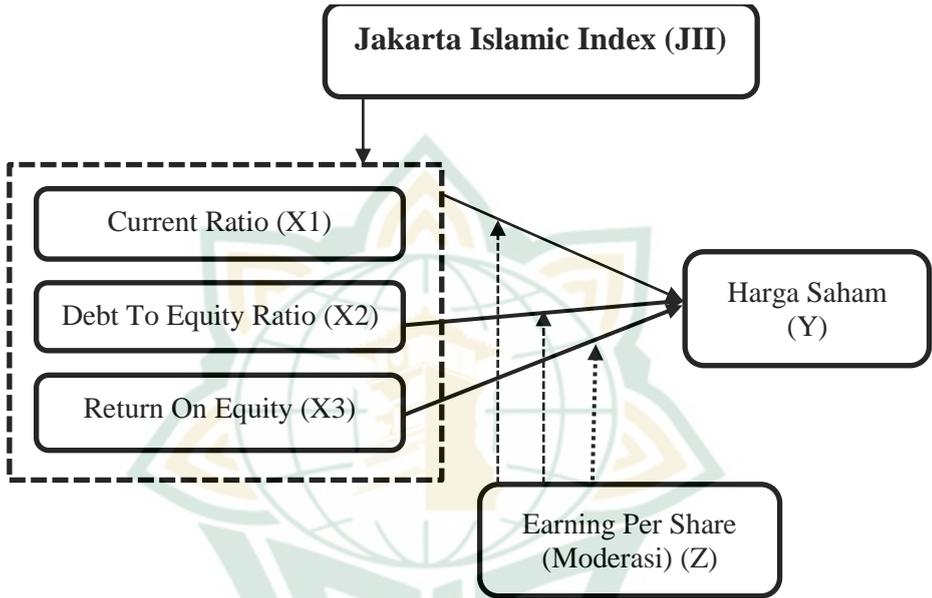
Variabel Dependen yang digunakan adalah harga saham. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah rasio

⁴⁰ Herlina Dwiyanthi, Rizki Apriani, Dan Wili Handayani, “Mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham” 2, No. 2 (2020): 79.

⁴¹ Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 76.

keuangan berupa: *current ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Selain itu juga menggunakan variabel moderasi yaitu *Earning Per Share*.

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut pendapat Good dan Scates hipotesis adalah asumsi sementara yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan berdasarkan fakta yang ada. Sedangkan Kerlinger mengemukakan pendapat bahwa hipotesis adalah hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat dugaan sementara. Jadi, hipotesis adalah asumsi sementara tentang masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi.⁴²

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021

Current Ratio adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur terhadap sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Hade Chandra dan Nadia Ika tahun 2018 dengan

⁴² suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, 3 ed. (Salemba Empat, 2019), 91–92.

hasil current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴³

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pada Adriana Kundirman dan Lukmanul Hakim tahun 2016. Penelitian tersebut Menyatakan bahwa current ratio mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi current ratio semakin tinggi pula harga saham tersebut.⁴⁴

H1 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021

Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adriana Kundirman dan Lukmanul Hakim tahun 2016 menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.⁴⁵ Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Megamawarni dan Aliah Pratiwi pada tahun 2021 yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga sebuah saham.⁴⁶

H2 :Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021

Return On Equity atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

⁴³ Hade Chandra Batubara Dan Nadia Ika Purnama, "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Aqli Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah* 2 (2018): 69, <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/326444264.Pdf>.

⁴⁴ Adriana Kundirman Dan Lukmanul Hakim, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014," *Among Makarti* 9, No. 2 (3 Mei 2017): 95, <https://Doi.Org/10.52353/Ama.V9i2.140>.

⁴⁵ Kundirman Dan Hakim, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014," 95.

⁴⁶ Megamawarni dan Aliah Pratiwi, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dan Implikasinya pada Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 11, no. 1 (9 Agustus 2021): 63, <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.829>.

mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Hade Chandra dan Nadia Ika tahun 2018 dengan hasil Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴⁷ Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herlina, Rizki dan wili pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu harga saham.⁴⁸

H3 :Return On Equity berpengaruh positif terhadap harga saham

4. *Earning Per Share* memoderasi hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2017-2021

Variabel moderasi *Earning Per Share* bisa memperlemah atau bahkan memperkuat hubungan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh muhammad Yusuf dan Febriyanto pada tahun 2021 yaitu memperoleh *Earning Per Share* mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham dengan hasil *Earning Per share* mampu memperkuat hubungan antar variabel tersebut.⁴⁹

H4 :Earning Per Share dapat memoderasi hubungan Current Ratio terhadap harga saham

5. *Earning Per Share* memoderasi hubungan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2017-2021

Variabel moderasi *Earning Per Share* bisa memperlemah atau bahkan memperkuat hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh muhammad Yusuf dan Febriyanto pada tahun 2021 yaitu *Earning Per Share* mampu memoderasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham dengan hasil *Earning Per share* mampu memperkuat hubungan antar variabel tersebut.⁵⁰ hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irvan Cahya Romadhon dan Yuniningsih pada

⁴⁷ Batubara Dan Purnama, 69.

⁴⁸ Herlina Dwiyanthi, Rizki Apriani, Dan Wili Handayani, "Mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham," 79.

⁴⁹ Muhamad Yusuf Dan Jefriyanto, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderating," 11.

⁵⁰ Muhamad Yusuf Dan Jefriyanto, 11.

tahun 2022 bahwa Earning Per Share dapat memoderasi pengaruh antara Debt To Equity ratio dengan Harga saham.⁵¹

H5 :Earning Per Share dapat memoderasi pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap harga saham.

6. *Earning Per Share* memoderasi hubungan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2017-2021

Variabel moderasi *Earning Per Share* bisa memperlemah atau bahkan memperkuat hubungan antara *Return On Equity* dengan Harga Saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endang Saryanti pada tahun 2018 Yaitu Earning Per share mampu memoderasi hubungan antara return on equity terhadap harga saham.⁵²

H6 :Earning Per Share dapat memoderasi pengaruh Return On Equity terhadap harga saham.



⁵¹ Romadhon, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia,” 229.

⁵² Endang Saryantii, “Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *AUB Press*, 2015, 97.